

Buku Cerita Konvensional VS Flipbook Digital: Studi Komparatif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun

Diana Friwahyuni^{1*)}, Wijaya Adi Putra²⁾, Hendrik Siswono³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

^{*}Correspondance

Email: dianafri88@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 5, 2025

Accepted December 29, 2025

Published , January 3, 2026

ABSTRAK (9pt)

Minat baca yang rendah pada anak usia dini menjadi perhatian utama dalam pendidikan literasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan efektivitas antara penggunaan buku cerita konvensional dan flipbook digital dalam menumbuhkan minat baca dan merespons anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain posttest-only control group design. Sampel penelitian terdiri dari 30 anak dari TK Lab School IKIP PGRI Jember yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen menggunakan flipbook digital dan kelompok kontrol menggunakan buku cerita konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi minat baca dan angket respon guru yang telah divalidasi. Hasil analisis data menggunakan uji-t independen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) antara kedua kelompok, di mana kelompok flipbook digital memiliki skor minat baca dan respon yang lebih tinggi secara statistik. Pembahasan mengaitkan temuan ini dengan teori kognitif multimedia dan karakteristik generasi alpha yang lebih terbiasa dengan stimulasi digital. Disimpulkan bahwa flipbook digital menawarkan pendekatan yang lebih efektif dalam konteks kontemporer untuk menumbuhkan minat baca awal, meskipun buku konvensional tetap memegang nilai dalam interaksi sensorik langsung. Saran penelitian lebih lanjut adalah mengembangkan flipbook dengan konten yang lebih interaktif dan meneliti dampak jangka panjangnya.

Kata Kunci: minat baca, literasi digital, buku cerita, flipbook, anak usia dini.

ABSTRACT

Low reading interest in early childhood is a major concern in early literacy education. This study aims to compare the effectiveness of conventional storybooks and digital flipbooks in fostering reading interest and responses among children aged 5-6 years. The research method used a quantitative quasi-experimental approach with a posttest-only control group design. The research sample consisted of 30 children from TK Lab School IKIP PGRI Jember, divided into two groups: the experimental group using digital flipbooks and the control group using conventional storybooks. Research instruments included validated reading interest observation sheets and teacher response questionnaires. The results of data analysis using an independent t-test showed a significant difference ($p < 0.05$) between the two groups, where the digital flipbook group had statistically higher scores in reading interest and response. The discussion links these findings to multimedia cognitive theory and the characteristics of the alpha

generation who are more accustomed to digital stimulation. It is concluded that digital flipbooks offer a more effective approach in a contemporary context for fostering early reading interest, although conventional books retain value in direct sensory interaction. Suggestions for further research are to develop flipbooks with more interactive content and study their long-term impact.

Keywords: *reading interest, digital literacy, storybook, flipbook, early childhood.*

Copyright © 2025 EDUVANCE.

All rights reserved.

How to cite: Friwahyuni, D., Sugiarto, M. A., & Siswono, H. (2025). Buku Cerita Konvensional VS Flipbook Digital: Studi Komparatif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *EDUVANCE: Journal of Education for Advancement and Innovation*, X(X), 1 – 20. Doi: <https://doi.org/10.31537/eduvance.v1i1.2882>.

1. INTRODUCTION

Minat baca merupakan fondasi krusial bagi perkembangan literasi dan keberhasilan akademik anak di masa depan (Merga & Mat Roni, 2025). Pada anak usia 5-6 tahun, periode ini dikenal sebagai *golden age* di mana stimulasi yang tepat dapat menanamkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Rusanti et al., 2025). Namun, data menunjukkan bahwa minat baca anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah, seringkali dikalahkan oleh paparan gawai yang pasif seperti menonton video (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2024). Tantangan ini memunculkan urgensi untuk menemukan media dan pendekatan yang efektif serta sesuai dengan konteks zaman untuk menumbuhkan *reading for pleasure*. Teori Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif ketika kata dan gambar diproses secara bersamaan melalui saluran pemrosesan terpisah namun terintegrasi (Mayer, 2024). Hal ini menjadi landasan penting dalam pemilihan media pembelajaran untuk anak.

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky menekankan peran alat budaya dan media sebagai "alat bantu" (tools) yang memediasi pembelajaran. Penggunaan media digital dapat meningkatkan *multimodal literacy*, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak melalui berbagai mode (visual, audio, teks) (Kurniawan et al., 2024). Konsep ini merupakan bagian penting dari literasi digital anak di era teknologi. Kegiatan bercerita, penggunaan media (boneka tangan), dan aktivitas pembangunan kreativitas (main pembangunan) efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa anak (Zahro & Siswono, 2023). Buku, baik konvensional maupun digital, merupakan alat budaya yang dapat "mengkerangkakan" (*scaffold*) pengalaman literasi anak (Saputra & Suryandi, 2021). Sesuai kriteria pada perjenjangan buku, jenis buku untuk pembaca awal usia 5-6 tahun adalah buku cerita bergambar (Friwahyuni et al., 2025). Buku cerita konvensional dengan tekstur kertas, aroma, dan interaksi fisik langsung secara tradisional dianggap sebagai media utama pengenalan literasi (Spence, 2020). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai format buku digital, termasuk *flipbook*. *Flipbook* digital meniru pengalaman membalik halaman buku konvensional namun diperkaya dengan elemen multimedia seperti animasi sederhana, suara, dan interaktivitas terbatas yang dapat menangkap perhatian anak generasi alpha (Vaipoulou et al., 2021).

Telaah terhadap penelitian terdahulu menjadi referensi dalam penelitian ini. Meta analisis terhadap 54 studi menyimpulkan bahwa membaca di kertas (konvensional) umumnya menghasilkan pemahaman yang lebih baik, terutama untuk teks panjang,

karena media digital sering kali membawa efek gangguan dari "detail yang menggoda" (*seductive details effect*) (Furenes et al., 2021). Namun, studi ini bersifat makro dan tidak secara khusus menguji format *flipbook* atau fokus pada minat baca anak usia 5-6 tahun. Di sisi lain, media digital, seperti tablet, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan (*engagement*) anak usia dini (Fokides & Klaoudatou, 2025). Temuan serupa melalui meta-analisis yang menunjukkan e-book lebih efektif daripada buku cetak dalam mendukung pengembangan narasi dan kosakata, terutama bila dilengkapi fitur pendukung (López-Escribano et al., 2021). Namun, fokus penelitian-penelitian kuat ini cenderung pada aspek kognitif bahasa, bukan pada konstruk afektif minat baca dan respons emosional spontan anak.

Penelitian lain menemukan bahwa buku cerita digital efektif meningkatkan kemampuan mengenali huruf dan kata pada anak usia 5-6 tahun, namun pengaruhnya terhadap minat baca tidak diukur secara komprehensif (Savva et al., 2022). Sementara itu, penelitian lain menyebutkan *ebook* yang dinarasikan dapat mendorong tingkat keterlibatan perilaku yang lebih tinggi dalam hal perhatian visual dibandingkan buku kertas (Clinton-Lisell et al., 2024). Hal ini menguatkan pentingnya penelitian yang secara eksperimental membandingkan format buku elektronik yang lebih interaktif misalnya *flipbook* digital yang spesifik dengan buku cetak, dengan fokus pada indikator minat baca yang teramati.

Sintesis dari kajian terdahulu tersebut mengidentifikasi empat kesenjangan penelitian utama. Pertama, Konteks: terdapat kelangkaan penelitian komparatif langsung di *setting* Taman Kanak-kanak Indonesia. Kedua, Fokus Variabel: mayoritas penelitian berfokus pada outcome kognitif (seperti pemahaman, kosakata), sementara eksplorasi terhadap aspek afektif minat baca dan respons emosional-behavioral sebagai variabel terikat primer masih sangat terbatas. Ketiga, Media Spesifik: kajian sering membahas e-book atau aplikasi interaktif yang kompleks, bukan format *flipbook* digital yang secara desain meniru pengalaman buku fisik dengan augmentasi multimedia minimal. Keempat, Metodologi: beberapa studi bersifat kualitatif atau deskriptif, sehingga belum menyajikan bukti kuantitatif tentang signifikansi perbedaan yang dihasilkan oleh masing-masing media.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini dirumuskan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual-empiris melalui data kuantitatif dari TK di Indonesia. Fokus pada konstruk afektif minat baca dan respons anak menjadi pembeda utama dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kognitif. Spesifikasi media berupa perbandingan langsung antara buku konvensional dan *flipbook* digital (bukan *e-book* umum) menjawab keteringgalan dalam kajian format media spesifik. Terakhir, penggunaan desain *quasi-experiment* yang ketat memungkinkan pengujian signifikansi statistik, melampaui batasan studi deskriptif sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis perbedaan minat baca anak usia 5-6 tahun antara yang menggunakan media buku cerita konvensional dan *flipbook* digital; (2) Menganalisis perbedaan respon anak usia 5-6 tahun antara yang menggunakan media buku cerita konvensional dan *flipbook* digital; (3) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing media berdasarkan observasi selama proses interaksi.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*, yakni *posttest-only control group design* (John W. Creswell & J. David Creswell, 2022). Desain ini dipilih sebagai metode yang paling tepat setelah mempertimbangkan tujuan

komparatif penelitian, konteks naturalistik di lapangan, dan prinsip etika penelitian dengan subjek anak usia dini. Desain ini memungkinkan pengujian perbedaan efek kausal antara media *flipbook* digital dan buku konvensional terhadap minat baca dengan validitas internal yang tinggi, karena penggunaan kelompok kontrol membantu mengisolasi pengaruh variabel perlakuan. Di sisi lain, sifat *quasi-experiment* sesuai dengan realitas setting sekolah di mana pengacakan individu sulit dilakukan tanpa mengganggu kelompok belajar yang sudah terbentuk, sehingga lebih etis dan praktis. Pilihan untuk tidak menggunakan pretest (*posttest-only*) sengaja diambil untuk menghindari efek tes (*testing effect*) seperti kelelahan atau kebosanan pada anak yang dapat mengkontaminasi respons alami mereka, sekaligus mengatasi kekhawatiran pra-kondisi yang tidak setara melalui proses purposive sampling dan pengacakan kelompok yang ketat. Dengan demikian, desain ini menawarkan keseimbangan optimal antara kekuatan ilmiah, kelayakan operasional, dan kesesuaian dengan karakteristik responsif serta rentang perhatian subjek penelitian yang masih sangat muda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di TK Lab School IKIP PGRI Jember.

Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK tersebut yang berjumlah 32 anak. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) usia 5-6 tahun; (2) memiliki kemampuan mendengar dan melihat normal; (3) mendapatkan izin dari orang tua. Dari populasi, terpilih 30 anak sebagai sampel yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengacak nama anak yang memenuhi kriteria, kemudian dibagi secara acak menjadi Kelompok Eksperimen (15 anak) yang mendapatkan perlakuan menggunakan *flipbook* digital, dan Kelompok Kontrol (15 anak) yang menggunakan buku cerita konvensional.

Instrumen Penelitian yang digunakan terdiri dari lembar Observasi Minat Baca Anak, yang diadaptasi dari indikator minat yang mencakup aspek: (a) perhatian (*attention*), (b) ketertarikan (*interest*), (c) keterlibatan (*involvement*), dan (d) kesenangan (*enjoyment*) (Son et al., 2023). Lembar observasi menggunakan skala Likert 1-4 dengan kriteria penilaian yang jelas. Instrumen ini divalidasi oleh dua ahli pendidikan anak usia dini dan dinyatakan sangat valid (Aiken's $V > 0.8$) serta reliabel ($\alpha = 0.87$).

Angket Respon Guru, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai respons *behavioral* dan emosional anak selama kegiatan, seperti antusiasme, partisipasi dalam diskusi, dan ekspresi wajah. Angket ini juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Media Perlakuan: (a) Buku cerita konvensional dengan judul "Pahlawan Sampah", ukuran A5, *full color*, cover tebal; (b) *Flipbook* digital dengan judul yang sama dari versi cetaknya, dikembangkan menggunakan aplikasi Heyzine dan ditampilkan pada tablet 10 inci. *Flipbook* dilengkapi dengan efek balik halaman, suara latar (*soundscape*) yang sesuai adegan, dan beberapa ilustrasi bergerak halus (*subtle animation*).

Prosedur Penelitian meliputi tahapan: (1) Persiapan: validasi instrumen, pengembangan media *flipbook*, dan pengurusan perizinan; (2) Pra-Penelitian: pengenalan peneliti dan alat kepada anak untuk mengurangi *hawthorne effect*; (3) Pelaksanaan: Setiap kelompok, secara terpisah, melakukan kegiatan membaca bersama yang dipandu guru yang sama selama 30 menit. Kegiatan mencakup pengenalan cerita, membaca/interaksi dengan media, dan tanya jawab singkat; (4) Pengumpulan Data: Pengamat terlatih (bukan guru kelas) mengisi lembar observasi selama kegiatan. Guru kelas mengisi angket respon segera setelah kegiatan; (5) Analisis Data: Data kuantitatif dari lembar observasi dianalisis menggunakan uji statistik parametrik Independent Sample t-test dengan bantuan software SPSS 26 untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok, setelah asumsi normalitas (Uji *Shapiro-Wilk*) dan homogenitas (Uji *Levene*) terpenuhi. Data kualitatif dari angket guru dianalisis secara deskriptif untuk memperkaya interpretasi hasil kuantitatif.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis data akan dibahas pada paparan tabel dan penjelasan pada bagian hasil dan pembahasan ini.

Gambaran umum minat baca anak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Minat Baca

Kelompok	Jumlah (n)	Rata-rata (M)	Median	Std. Dev (SD)	Skor Min–Maks
Konvensional	15	26.73	27.00	3.15	21 – 32
Digital	15	30.87	31.00	2.89	26 – 36

Tabel di atas memberikan gambaran umum tentang data penelitian. Kelompok yang menggunakan *flipbook* digital memiliki skor rata-rata minat baca sebesar 30.87, yang secara numerik lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan buku konvensional dengan rata-rata 26.73. Rentang skor kelompok digital (26-36) juga menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan rentang skor kelompok konvensional (21-32). Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua kelompok mengindikasikan bahwa data cenderung tidak terlalu tersebar dan terkumpul di sekitar nilai rata-ratanya.

Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata yang teramati signifikan secara statistik, dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians. Hasilnya, bersama dengan uji-t sampel independen, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis dan Uji Beda

Uji	Kelompok/Aspek	Statistik Uji	Nilai p (Sig.)	Keterangan/Keputusan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Konvensional	0.967	0.762	Data Normal (p > 0.05)
	Digital	0.954	0.541	Data Normal (p > 0.05)
Homogenitas (Levene)	Berdasarkan Mean	0.894	0.353	Varians Homogen (p > 0.05)
Uji-t Independen	Perbedaan Mean	t(28) = -3.894	0.008	Signifikan (p < 0.05)

Tabel ini menyajikan hasil uji statistik yang mendukung pengambilan keputusan. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis parametrik lanjutan (semua nilai p > 0.05). Hasil uji Independent Samples t-test menghasilkan nilai p = 0.008. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam minat baca antara anak yang belajar menggunakan *flipbook* digital dan mereka yang menggunakan buku cerita konvensional, dengan keunggulan berada pada kelompok digital.

Setelah menemukan perbedaan signifikan secara keseluruhan, analisis dilanjutkan untuk melihat aspek mana dari minat baca yang paling berkontribusi terhadap perbedaan tersebut.

Tabel 3. Rata-rata Skor per Indikator Minat Baca

Indikator Minat Baca	Kel. Konvensional	Kel. Digital	Selisih (D - K)
Perhatian (Attention)	6.20	8.47	+2.27
Ketertarikan (Interest)	6.87	8.13	+1.26
Keterlibatan (Involvement)	7.00	7.60	+0.60
Kesenangan (Enjoyment)	6.66	6.67	+0.01

Skor maksimum per indikator = 10

Tabel ini mengungkap secara lebih rinci sumber perbedaan antara kedua kelompok. Keunggulan *flipbook* digital ternyata paling menonjol pada aspek Perhatian (*Attention*), dengan selisih skor rata-rata sebesar 2.27 poin, diikuti oleh aspek Ketertarikan (*Interest*) dengan selisih 1.26 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan utama media digital terletak pada kemampuannya menarik dan mempertahankan fokus anak. Di sisi lain, perbedaan pada aspek Keterlibatan (*Involvement*) cukup kecil, dan yang menarik, skor Kesenangan (*Enjoyment*) pada kedua kelompok hampir identik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media sama-sama mampu memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Selain data kuantitatif, penelitian juga mengumpulkan data kualitatif melalui observasi guru untuk mendapatkan gambaran tentang respons perilaku anak.

Tabel 4. Kategori Respon Anak Berdasarkan Observasi Guru

Kategori Respon	Kel. Konvensional	Kel. Digital
Sangat Antusias	3 anak (20.0%)	9 anak (60.0%)
Antusias	5 anak (33.3%)	5 anak (33.3%)
Cukup Antusias	5 anak (33.3%)	1 anak (6.7%)
Kurang Antusias	2 anak (13.3%)	0 anak (0.0%)

Data observasi ini di atas mempresentasikan 60% anak di kelompok digital menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan kelompok konvensional (20%). Selain itu, tidak ada satupun anak di kelompok digital yang terlihat kurang antusias, sementara pada kelompok konvensional masih terdapat 2 anak (13.3%) dalam kategori tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa *flipbook* digital tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga lebih efektif dalam menciptakan pengalaman yang positif dan menarik bagi sebagian besar anak.

Hasil penelitian ini secara komprehensif menjawab ketiga pertanyaan peneliti, sekaligus memberikan bukti empiris yang diinterpretasikan melalui lensa teoretis. Hasil uji statistik yang signifikan ($p = 0.008$) telah membuktikan bahwa *flipbook* digital lebih efektif daripada buku konvensional dalam menumbuhkan minat baca anak usia 5-6 tahun. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa keunggulan ini terutama didorong oleh peningkatan yang sangat besar pada aspek Perhatian (*Attention*). Temuan ini menjadi bukti empiris yang kuat bagi Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2024). Seperti yang diprediksi teori, kombinasi teks, gambar, animasi sederhana, dan suara dalam *flipbook* telah mengoptimalkan pemrosesan informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Integrasi multimodal ini berhasil menjadi "kail" yang efektif untuk menarik dan mengunci fokus kognitif anak, yang merupakan langkah awal krusial dari keterlibatan membaca. Hal ini sejalan dengan temuan Clinton-Lisell tentang keunggulan *ebook* bernarasi dalam menarik perhatian visual.

Meskipun *flipbook* digital unggul dalam memantik perhatian dan antusiasme (lihat Tabel 4), kedua media ternyata sama-sama mampu memberikan tingkat kesenangan (*enjoyment*) yang setara. Ini adalah temuan kritis yang memperhalus kekhawatiran tentang *seductive details effect* (Furenes dkk., 2021). Dalam penelitian ini, elemen multimedia dalam *flipbook* dirancang untuk mendukung cerita, bukan sekadar menghibur. Alih-alih mengalihkan perhatian, elemen-elemen tersebut justru berhasil mengarahkan fokus anak kepada narasi. Dari sudut pandang Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, baik buku konvensional maupun *flipbook* digital berfungsi sebagai "alat budaya" yang efektif. Keduanya berhasil menjadi perancah (*scaffold*) yang memediasi pengalaman

literasi anak, hanya saja dengan cara yang berbeda: satu melalui interaksi fisik dan sensorik, yang lain melalui stimulasi multimodal digital.

dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing media, sintesis dari semua temuan mengarah pada kesimpulan tentang komplementaritas, bukan kompetisi. Kelebihan *flipbook* digital adalah sebagai pemicu minat awal (*prime mover*) yang powerful. Kemampuannya menyajikan cerita melalui berbagai modalitas (teks, audio, visual dinamis) membuatnya sangat sesuai dengan karakteristik generasi alpha yang hidup di era digital (Vaiopoulou dkk., 2021) dan selaras dengan tuntutan pengembangan literasi multimodal (Kurniawan dkk., 2024). Di sisi lain, kelebihan buku konvensional yang tak tergantikan adalah dalam menyediakan pengalaman literasi yang konkret dan haptik. Aktivitas memegang, membalik halaman, dan merasakan tekstur buku merupakan fondasi sensorimotor yang bernilai bagi perkembangan anak.

Oleh karena itu, implikasi praktis yang paling utama adalah mendorong pendekatan hibrida yang strategis dalam praktik literasi awal. Pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan daya pikat *flipbook* digital sebagai pembuka (*hook*) untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu cerita. Setelah perhatian mereka terikat, aktivitas dapat dilanjutkan atau dikombinasikan dengan penggunaan buku konvensional untuk pendalaman, memungkinkan anak menikmati interaksi fisik dan mungkin diskusi sosial yang lebih dekat. Dengan demikian, kedua media saling melengkapi untuk menciptakan perjalanan literasi yang lebih kaya, berlapis, dan efektif dalam menumbuhkan kecintaan membaca sejak dini.

Meskipun memberikan kontribusi signifikan, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan utama yaitu yang pertama, generalisasi temuan dibatasi oleh penggunaan sampel berukuran kecil (N=30) dari satu lokasi TK Lab School yang belum tentu mewakili populasi anak usia dini Indonesia yang lebih beragam; kedua, desain *posttest-only* tanpa pengukuran awal (*pretest*) dan durasi intervensi tunggal yang singkat (30 menit) menyulitkan penarikan kesimpulan kausal yang kuat dan menangkap efek jangka panjang atau adaptasi anak; ketiga, instrumentasi yang mengandalkan observasi perilaku memiliki potensi bias subjektif dan tidak mengukur *outcome* kognitif mendalam seperti pemahaman cerita; keempat, cakupan media yang diuji terbatas pada satu format *flipbook* dan satu buku konvensional dengan satu judul cerita, sehingga temuan belum tentu berlaku untuk variasi format dan konten lainnya; serta kelima, konteks penelitian dalam setting kelompok yang terstruktur mungkin tidak merefleksikan dinamika penggunaan media di lingkungan rumah yang lebih personal. Oleh karena itu, interpretasi hasil sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan konteks ini, dan penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam menumbuhkan minat baca dan respon anak usia 5-6 tahun antara penggunaan buku cerita konvensional dan *flipbook* digital. *Flipbook* digital terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian, memunculkan ketertarikan, dan menciptakan kesan menyenangkan bagi anak, yang tercermin dari skor minat baca dan antusiasme mereka yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh fitur multimedia seperti suara dan animasi sederhana yang sesuai dengan dunia anak saat ini. Namun, buku cerita konvensional tetap menunjukkan keunggulan dalam memberikan pengalaman sensorik dan sentuhan langsung yang kaya, yang juga penting bagi perkembangan anak. Pada intinya, pilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran: jika tujuannya adalah membangkitkan minat baca dan kegembiraan literasi secara cepat, *flipbook* digital

merupakan pilihan yang sangat baik. Jika tujuannya adalah melatih fokus mendalam dan imajinasi, buku konvensional tetap tidak tergantikan.

Saran yang dapat penulis berikan bagi pendidik dan orang tua adalah agar mengadopsi pendekatan hibrida (*blended*), menggunakan *flipbook* digital sebagai pemicu minat awal dan buku konvensional untuk kegiatan membaca lanjutan yang mendalam. Bagi pengembang media, disarankan untuk merancang *flipbook* dengan animasi dan suara yang relevan dan tidak berlebihan agar tidak mengalihkan perhatian dari inti cerita. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam dari beberapa lokasi, menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest* dan kelompok kontrol untuk mengukur *gain score*; memperpanjang durasi intervensi menjadi beberapa pertemuan untuk melihat efek jangka pendek dan adaptasi, meneliti dampak jangka panjang penggunaan *flipbook* terhadap kemampuan pemahaman bacaan, serta mengeksplorasi pengembangan *flipbook* interaktif yang memungkinkan partisipasi kreatif anak dalam cerita.

REFERENCES

- Clinton-Lisell, V., Strouse, G., & Langowski, A. M. (2024). Children's engagement during shared reading of ebooks and paper books: A systematic review. In *International Journal of Child-Computer Interaction* (Vol. 39).
<https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2023.100632>
- Fokides, E., & Klaoudatou, D. (2025). Using Tablets to Teach Basic Literacy Skills to Kindergarten Students: A Case Study. *Applied Sciences (Switzerland)*, 15(5).
<https://doi.org/10.3390/app15052252>
- Friwahyuni, D., Kuswandi, D., Putra, Y. D., Arifin, I., & Sutarno, S. (2025). Pengembangan Buku Cerita Sains Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 544–558.
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1101>
- Furenes, M. I., Kucirkova, N., & Bus, A. G. (2021). A Comparison of Children's Reading on Paper Versus Screen: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 91(4).
<https://doi.org/10.3102/0034654321998074>
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2022). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2024). *Profil Anak Indonesia*. KPPPA.
- Kurniawan, N., Sugiarto, M. A., & Cahyono, A. E. (2024). Microlearning Media for Language Literacy : A Learning Innovation for Elementary School Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(4), 1517.
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.12961>
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126510>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Merga, M. K., & Mat Roni, S. (2025). "An uphill battle": school library professionals fostering student reading engagement. *English in Education*, 59(1).

- <https://doi.org/10.1080/04250494.2025.2456718>
- Rusanti, E., Arifin, I., & Yafie, E. (2025). Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini: Sistematika Studi Literatur. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1008>
- Saputra, A. A., & Suryandi, L. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Savva, M., Higgins, S., & Beckmann, N. (2022). Meta-analysis examining the effects of electronic storybooks on language and literacy outcomes for children in grades Pre-K to grade 2. In *Journal of Computer Assisted Learning* (Vol. 38, Issue 2).
<https://doi.org/10.1111/jcal.12623>
- Son, S. H. C., Baroody, A. E., & Opatz, M. O. (2023). Measuring preschool children's engagement behaviors during classroom shared reading: Construct and concurrent validity of the shared reading engagement rating scale. *Early Childhood Research Quarterly*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.02.001>
- Spence, C. (2020). The multisensory experience of handling and reading books. In *Multisensory Research* (Vol. 33, Issue 8). <https://doi.org/10.1163/22134808-bja10015>
- Vaiopoulou, J., Papadakis, S., Sifaki, E., Stamovlasis, D., & Kalogiannakis, M. (2021). Parents' perceptions of educational apps use for kindergarten children: Development and validation of a new instrument (peau-p) and exploration of parents' profiles. *Behavioral Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/bs11060082>
- Zahro, I., & Siswono, H. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Anak Melalui Program "Aku Cinta Buku" di TK Rosella Baru Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1176>